



ANALISIS IMPLEMENTASI JUST IN TIME DALAM UPAYA
MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS DAN EFISIENSI
BIAYA PRODUKSI PADA CV. ABC

Siska Maulina Windiasari¹
Pendidikan Akuntansi FKIP
Universitas PGRI Madiun
siskamaulinaw17@gmail.com

Isharijadi²
Pendidikan Akuntansi FKIP
Universitas PGRI Madiun
isharijadi57@gmail.com

Farida Styaningrum³
Pendidikan Akuntansi FKIP
Universitas PGRI Madiun
faridastyaningrum@unipma.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi *Just In Time* dalam upaya meningkatkan produktivitas dan efisiensi biaya produksi. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data primer dan sekunder menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan di CV. ABC. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan diterapkan sistem JIT pada sistem pembelian dan sistem produksi, dapat meningkatkan produktivitas dan mengefisieni biaya produksi. JIT Purchasing dapat menekan biaya penyimpanan. Hal ini memberikan dampak terhadap efisiensi biaya produksi dan produktivitas. Sedangkan JIT Production mampu menekan aktivitas tidak bernilai tambah atau meningkatkan manufacturing cycle efficiency, sehingga mampu meningkatkan produktivitas perusahaan.

Kata Kunci : *Just In Time*; produktivitas; efisiensi; biaya produksi

PENDAHULUAN

Dewasa ini, terjadi perubahan yang cukup signifikan dalam dunia bisnis secara universal. Perubahan yang terjadi tersebut berdampak pada tiap perusahaan dalam memikirkan kembali mengenai upaya atau usaha lain yang dianggap mampu meningkatkan produktivitas dan mengefisieni biaya produksi yang diharapkan mampu meningkatkan mutu yang kompetitif pada perusahaan sehingga mampu bertahan dan bersaing dengan perusahaan lain di pasar global. Dalam membangun keunggulan kompetitif, perusahaan disarankan membuat sebuah sistem yang memiliki keunggulan

yang lebih baik dari pesaingnya agar perusahaan mampu memenuhi kebutuhan konsumen sesuai yang diharapkan.

Pada umumnya, perusahaan akan menarik minat konsumen untuk mendapatkan profit yang lebih tinggi dengan biaya yang sangat rendah. Dalam proses menghasilkan barang untuk konsumen, perusahaan dapat mengoptimalkan produksi sehingga dengan biaya yang relatif rendah dapat menghasilkan barang yang bernilai tinggi. Dalam hal ini perusahaan akan berusaha mengungguli produk agar perusahaan dapat merebut pasar dari perusahaan saingannya, hal ini diusahakan dapat meraih laba yang sebesar-besarnya.

Upaya yang dapat dilakukan oleh perusahaan agar memperoleh keunggulan atau kualitas bersaing yaitu dengan meningkatkan produktivitas dan mengefisiensi biaya produksi perusahaan. Produktivitas sangat dibutuhkan bagi perusahaan karena dapat menekan biaya yang lebih rendah dengan memproduksi barang yang lebih baik. Hal tersebut dapat meningkatkan persaingan antar perusahaan, karena dengan tingginya produktivitas, maka perusahaan akan mendapatkan laba. Strategi yang dipergunakan untuk meningkatkan produktivitas dan mengefisiensi biaya produksi adalah dengan mengimplementasikan sistem *Just In Time*. *Just In Time* (JIT) ialah sistem produksi dimana ketika terdapat permintaan dari pelanggan, perusahaan akan membeli bahan baku dan melakukan produksi sesuai permintaan. JIT memfokuskan pada pembelian dalam jumlah, waktu, dan tempat yang tepat (Krismiaji & Aryani, 2011). Ciri utama pada sistem ini ialah meniadakan persediaan karena dianggap sebagai pemborosan. Pembelian persediaan dalam sistem produksi JIT sangat kecil dengan frekuensi waktu pengiriman barang secara tepat pada saat dibutuhkan. Tujuan *Just In Time* yaitu meniadakan segala inefisiensi yang tidak perlu dan tidak bernilai guna dan berfokus dalam peningkatan produktivitas.

Hasil penelitian terdahulu membuktikan bahwa penerapan dari sistem *Just In Time* dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas biaya karena dapat mengurangi pemborosan dan dapat meningkatkan produktivitas pada perusahaan (Febrina, Hidayati, & Mahsina, 2016; Feprianto, Saifi, & Dwiatmanto, 2018; Firdayanti, Lestari, & Cholifah, 2015; Hakim, 2015; Kusumawati, 2009; Mardianto, AR, & Dwiatmanto, 2016; Rosita, Hufron, & Khoirul ABS, 2018; Sukendar W, 2011). Berdasarkan

pendekatan *Just In Time* terjadi perbandingan biaya persediaan bahan baku yang cukup signifikan antara sebelum dan setelah diterapkannya sistem JIT sehingga dapat menghemat biaya (Dania, Effendi, & Anggasta, 2012). Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa JIT berpengaruh positif terhadap perhitungan biaya produksi dan hasil produksinya lebih relevan dibanding sebelum diterapkan sistem JIT (Abdurahim, 2015; Sumanto & Marita, 2017). Sedangkan hasil dari peneliti lainnya menunjukkan bahwa JIT belum efisien dan tidak berpengaruh terhadap efisiensi biaya persediaan bahan baku, sehingga JIT belum bisa diterapkan pada perusahaan. (Aznedra & Safitri, 2018; Jaya, 2014; Meylianti & Fernando, 2009; Sari, Dzulkirom AR, & Saifi, 2014).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini ialah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini menganalisis dan menguraikan data yang bersangkutan dengan situasi yang terjadi, menguraikan hubungan antar variable dan membedakan antara kenyataan yang ada serta dampaknya terhadap suatu kondisi. Penelitian ini dilakukan di CV. ABC pada bulan Juni 2019.

Data dari penelitian ini bersumber dari data primer yaitu data yang didapat secara langsung oleh peneliti dan data sekunder yaitu data yang didapat dari dokumen atau jurnal yang dijadikan sebagai sumber atau bukti pendukung. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Wawancara dilakukan kepada tiga (3) informan yaitu pihak dari CV. ABC yang terdiri dari kepala pabrik, bagian administrasi dan bagian keuangan. Pihak yang menjadi informan tersebut dipilih karena mempunyai bagian yang bersangkutan dengan penelitian yaitu kepala pabrik selaku pihak yang bertugas mengurus operasional perusahaan, bagian administrasi selaku pihak yang bertugas mengentri data dan mengarsip data perusahaan, bagian keuangan selaku pihak yang bertugas untuk mengambil keputusan yang bersangkutan dengan investasi dan pembelanjaan perusahaan. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung ke lapangan untuk mendapatkan data secara nyata, peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengetahui keadaan lingkungan perusahaan dan konteksnya. Dokumentasi diperoleh dengan cara memeriksa dan mencatat dokumen yang berada di objek penelitian, jenis dokumen

tersebut berupa data umum perusahaan, data tentang keadaan produktivitas perusahaan, dan data tentang biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi.

Pengujian keabsahan data dilakukan menggunakan triangulasi yang terdiri dari triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data. Triangulasi sumber diperoleh dari meneliti dan mengamati kembali dokumen yang bersangkutan, selanjutnya pengumpulan dan pengujian data yang diperoleh dapat dikonfirmasi langsung ke kepala pabrik, bagian administrasi dan bagian keuangan. Triangulasi teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan mencocokkan dan mengecek data dengan teknik yang berbeda dari sumber yang sama.

Analisis data dilakukan dengan mereduksi data kemudian menyajikan data, dan menyimpulkan data (verification). Analisa data dapat diketahui dengan mengumpulkan data hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi tersebut maka selanjutnya peneliti dapat menyajikan data dengan cara menganalisisnya untuk dapat diketahui kesimpulan dari data yang telah dianalisis tersebut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

CV. ABC adalah perusahaan yang beroperasi di bidang industri pengolahan kayu barecore, dimana perusahaan mengalami peningkatan produksi dari waktu ke waktu. Penerapan JIT sangat diperlukan dalam peningkatan produksi perusahaan, dimana penerapan dari sistem ini adalah sistem pembelian atau disebut JIT Purchasing dan sistem produksi atau disebut JIT Production.

Penerapan *Just In Time* pada perusahaan didapatkan sebuah hasil efisiensi biaya guna meningkatkan produktivitas pada suatu perusahaan. Untuk meminimalisir biaya pembelian bahan baku, perusahaan membeli bahan baku sesuai kebutuhan dengan tepat waktu. Peningkatan produktivitas perusahaan dapat dilakukan dengan mengurangi biaya pemborosan. Untuk mengurangi biaya pemborosan tersebut, maka CV. ABC perlu menerapkan *Just In Time* pada sistem pembelian bahan baku. Dengan diterapkannya JIT pada sistem pembelian bahan baku untuk produksi kayu barecore, maka perusahaan tidak perlu lagi melakukan penyimpanan bahan baku, sehingga akan dapat meminimalisir biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan tersebut.

CV. ABC dalam melakukan produksi kayu barecore menggunakan bahan baku utama yaitu balok kayu, dan kayu sengon atau albasia dan kayu jabon. Berikut merupakan data pemakaian bahan baku periode bulan Januari-April 2019.

Tabel 1. Data Pemakaian Bahan Baku Periode Januari-April 2019

No.	Bulan	Balken/balok kayu (batang)	Kayu Sengon (Albasia)	Kayu Jabon
1.	Januari	29.027	23.802	0
2.	Februari	22.115	29.027	0
3.	Maret	15.471	22.115	0
4.	April	12.917	17.032	0
	Total	79.530	91.976	0

Dari data yang telah disajikan tersebut, dapat diketahui persediaan bahan baku setiap bulannya pada bulan Januari hingga April tahun 2019 yaitu:

Tabel 2. Persediaan Bahan Baku Per Bulan Tahun 2019

No.	Bahan Baku	Jumlah (batang)
1	Balken/balok kayu	136.554
2	Kayu Sengon (Albasia)	91.976
3	Kayu Jabon	0

Dari data tersebut, dapat diketahui kebutuhan/persediaan bahan baku per bulannya, berikut ini merupakan harga bahan baku tersebut:

Tabel 3. Analisis Harga Bahan Baku

No.	Bahan Baku	Harga
1	Balken/balok kayu	Rp 3000
2	Kayu Sengon (Albasia)	Rp 3500
3	Kayu Jabon	0

Berdasarkan data persediaan bahan baku yang ada di perusahaan serta perhitungan biaya penyimpanan bahan baku *Just In Time Purchasing* yaitu antara lain:

Tabel 4. Perbandingan Biaya Penyimpanan Bahan Baku Sistem Konvensional dan Sistem JIT

No	Bahan Baku	Sistem Konvensional (Rp)	Sistem JIT (Rp)	Selisih (Rp)
1.	Balken/balok kayu	30.724.650	2.201.625	28.523.025
2.	Kayu Sengon (Albasia)	24.143.700	8.961.488	15.182.212
Total		54.868.350	11.163.113	39.705.237

Berdasarkan perhitungan, total dari bahan baku terdapat biaya penyimpanan setelah adanya penerapan *Just In Time* ialah senilai Rp 11.163.113. Biaya tersebut lebih sedikit dibanding dengan biaya penyimpanan sistem konvensional yaitu sebesar Rp 54.868.350, sehingga dapat diketahui selisih biaya penyimpanan bahan baku antara sistem konvensional serta sistem JIT adalah sebesar Rp 39.705.237. Dari hasil perbandingan tersebut, dapat diuraikan perhitungan dari sistem konvensional dan sistem JIT. Pada sistem konvensional CV. ABC membeli bahan baku sebanyak 10 kali dalam satu bulan. CV. ABC menentukan persentase biaya penyimpanan bahan baku sebesar 15% dari nilai rata-rata persediaan. Perhitungan nilai rata-rata persediaan tersebut dihitung dengan cara mengalikan kebutuhan bahan baku dan harga bahan baku selanjutnya dibagi 2, dimana jumlah masing-masing persediaan bahan baku yaitu 136.554 batang untuk balok dan 91.976 untuk kayu sengon, sehingga diperoleh hasil biaya penyimpanan bahan baku per bulan selama bulan Januari-April 2019 yang telah disajikan ke dalam tabel di atas.

Selanjutnya pada sistem JIT pembelian bahan baku dilakukan sebanyak 2 kali dalam satu bulan sehingga frekuensi pembelian sebanyak 24 kali dalam satu tahun. Untuk perhitungan nilai rata-rata persediaan sama seperti sistem konvensional yaitu mengalikan kebutuhan bahan baku dan harga bahan baku dibagi 2 dan persentase sebesar 15%, dimana jumlah kebutuhan bahan baku sebesar 9.785 batang untuk balok dan 34.139 batang untuk kayu sengon. Sehingga diperoleh hasil biaya penyimpanan bahan baku setelah penerapan JIT selama bulan Januari-April 2019 yang telah disajikan ke dalam tabel di atas.

Penerapan JIT Production dalam meningkatkan produktifitas sebuah perusahaan dapat mengeliminasi atau meniadakan aktivitas yang tidak bernilai guna seperti inspection time, waiting time, moving time. Untuk meniadakan aktivitas tidak bernilai tambah, diperlukan pengukuran dengan model Manufacturing Cycle Efficiency (MCE). MCE ialah metode yang digunakan untuk mengukur secara terwujud dari produktivitas perusahaan. MCE yang normal dapat tercapai jika sama dengan 1 atau jika hampir mencapai angka 1, artinya perusahaan sanggup meniadakan waktu dari kegiatan tidak mempunyai nilai guna dan memaksimalkan waktu dari kegiatan yang tidak mempunyai nilai guna. Penerapan metode MCE dapat dilakukan pada proses produksi secara khusus maupu secara keseluruhan.

Dari adanya penjelasan tersebut, maka perlu diterapkan pada kegiatan produksi kayu barecore CV. ABC agar dalam pengolahan produksi kayu barecore dapat mengurangi waktu atau menghilangkan inspeksi waktu, waktu menunggu, dan meniadakan aktivitas tidak bernilai tambah. Sehingga produktivitas dapat mengalami peningkatan dan waktu produksi dapat lebih efisien.

Berdasarkan tahapan produksi kayu barecore, maka peneliti akan memaparkan proses produksi dan waktu yang diperlukan CV. ABC dalam pengerjaan produksinya:

Tabel 5. Proses Produksi Kayu Barecore dan Waktu yang Diperlukan

No.	Kegiatan Produksi Barecore	Waktu Pengerjaan
1.	Pemindahan Bahan Baku Ke Produksi	30 Menit
2.	Pemotongan Kayu	45 Menit
3.	Penyerutan Kayu	35 Menit
4.	Pemotongan Kayu Menjadi Kecil-Kecil	30 Menit
5.	Penyortiran Kayu Yang Bagus	1 Jam
6.	Pemotongan Bagian Kayu Yang Jelek	20 Menit
7.	Penyusunan Kayu Di Loyang	30 Menit
8.	Pengolesan Lem Pada Kayu	30 Menit
9.	Pengepressan Barecore	1 Jam
10.	Proses Packing Barecore	1 Jam
11.	Pemindahan Barecore Ke Gudang Barang Jadi	20 Menit
Total		420 Menit (7 Jam)

Dalam pengukuran menyeluruh dari waktu yang diperlukan dalam produksi bahan baku menjadi produk jadi perusahaan menggunakan pengukuran yang disebut *troughput time*. Berdasarkan kegiatan dalam memproduksi kayu barecore, maka di bawah ini akan disajikan *troughput time* dengan masing-masing bagian yaitu:

Tabel 6. Data Troughput Time dalam Produksi Kayu Brecore CV. ABC

No.	Bagian Produksi	Aktivitas	Aktivitas bukan penambah			Troughput Time
		penambah nilai	nilai (<i>Non Value Added</i>)			
		(<i>Value Added Activity</i>)	(<i>Activity</i>)			
		<i>Processing Time</i>	<i>Waiting Time</i>	<i>Move Time</i>	<i>Inspection Time</i>	
1.	Pemotongan	0,45	0,35	-	0,60	2,20
2.	Pengeleman	0,30	0,30	-	-	0,60
3.	Pengepressan	0,60	-	-	-	0,60
4.	Packing	0,60	-	0,20	-	1,20

Untuk meningkatkan MCE dalam produksi kayu barecore maka perusahaan perlu menghitung kegiatan tidak bernilai tambah yang dapat dijelaskan berikut ini:

Tabel 7. Proses Produksi Kayu Barecore dan Waktu yang Diperlukan

No.	Kegiatan Produksi Barecore	Waktu Yang Dibutuhkan
1.	Pemindahan Bahan Baku Ke Produksi	30 Menit
2.	Pemotongan Kayu	45 Menit
3.	Pemotongan Kayu Menjadi Kecil-Kecil	30 Menit
4.	Penyortiran Kayu Yang Bagus	1 Jam
5.	Penyusunan Kayu Di Loyang	30 Menit
6.	Pengolesan Lem Pada Kayu	30 Menit
7.	Pengepressan Barecore	1 Jam
8.	Proses Packing Barecore	1 Jam
9.	Pemindahan Barecore Ke Gudang Jadibarang	20 Menit
	Total	6,5 Jam

Berdasarkan kegiatan dalam memproduksi kayu barecore, maka di bawah ini akan disajikan throughput time setelah penerapan JIT dengan masing-masing bagian yaitu:

Tabel 8. Data Throughput Time dalam Produksi Kayu Barecore pada CV. ABC

No.	Bagian Produksi	Aktivitas	Aktivitas bukan penambah			Throughput Time
		penambah nilai	nilai (<i>Non Value Added</i>)			
		(<i>Value Added Activity</i>)	(<i>Activity</i>)			
		<i>Processing Time</i>	<i>Waiting Time</i>	<i>Move Time</i>	<i>Inspection Time</i>	
1.	Pemotongan	0,45	-	-	0,60	1,05
2.	Pengeleman	0,30	0,30	-	-	0,60
3.	Pengepressan	0,60	-	-	-	0,60
4.	Packing	0,60	-	0,20	-	1,20
	Total	1,95	0,65	0,20	0,60	3,45 jam

Dari perhitungan yang telah dianalisis didapat hasil antara perbandingan MCE sebelum dan setelah penerapan Just In Time.

Tabel 9. Perbandingan MCE Sebelum dan Setelah Penerapan JIT

No.	Bagian Produksi	Sebelum JIT (Menit)	Setelah JIT (Menit)	Selisih
1.	Pemotongan	0,083	0,130	0,047
2.	Pengeleman	0,056	0,087	0,031
3.	Pengepressan	0,111	0,174	0,063
4.	Packing	0,111	0,174	0,063
	Jumlah	0,361	0,565	0,204

Berdasarkan perhitungan dengan throughput time, maka terjadi perbedaan nilai MCE antara sebelum dan setelah diterapkannya JIT. Dari perhitungan yang telah dilakukan sebelumnya, diketahui nilai MCE sebelum diterapkan JIT adalah senilai 0,361 atau 36,1% dan setelah penerapan JIT senilai 0,565 atau 56,5%. Akibat diterapkannya

JIT pada produksi perusahaan dapat meniadakan kegiatan tidak bernilai guna atau MCE mengalami peningkatan senilai 0,204 atau 20,4%. Peningkatan MCE senilai 20,4% setelah diterapkannya JIT diakibatkan oleh semakin kecil kegiatan tidak bernilai tambah. Hal tersebut dikarenakan konsep *Just In Time* selalu berusaha menghilangkan waktu tidak bernilai guna tersebut. Setelah penerapan *Just In Time* nilai MCE mengalami peningkatan senilai 56,5%. Perhitungan MCE tersebut nyaris mendekati angka 1 atau 100% dimana produktivitas dalam perusahaan mengalami peningkatan.

Dari hasil perbandingan MCE sebelum dan setelah penerapan *Just In Time* dapat diuraikan perhitungan dari sistem konvensional dan sistem JIT. Untuk memperkirakan waktu yang diperlukan dalam produksi bahan baku menggunakan pengukuran throughput time. Untuk menentukan throughput time dapat dihitung dengan cara menjumlahkan processing time, inspeksi time, waiting time, dan move time. Setelah dilakukan penjumlahan tersebut maka dapat dihitung nilai MCE menggunakan rumus yang telah ditentukan. Pada sistem konvensional perhitungan nilai MCE didapat senilai 0,361 atau 36,1%. Sedangkan untuk sistem JIT untuk meningkatkan MCE dalam produksi maka perusahaan harus menghilangkan aktivitas yang tidak bernilai guna sehingga dapat diketahui jumlah dari MCE setelah diterapkan sistem JIT yaitu senilai 0,565 atau 56,5%.

Berdasarkan hasil pembahasan sebelumnya, maka kendala yang terkait dengan jam kerja dan tenaga kerja dapat diatasi dengan diterapkannya sistem *Just In Time* pada proses produksi kayu barecore. Dalam peningkatan produktivitas dan pengefisienan biaya produksi, perlu diterapkan JIT karena dapat meminimalkan waktu yang tidak bernilai guna pada tenaga kerja langsung dalam proses produksi kayu barecore.

SIMPULAN

Simpulan yang diambil dari pembahasan tentang analisis implementasi JIT Purchasing dan JIT Production dalam meningkatkan produktivitas dan pengefisienan biaya produksi adalah penekanan biaya penyimpanan bahan baku senilai Rp 39.705.237, berdampak secara langsung pada perusahaan, sehingga dapat mengefisieni biaya produksi dan produktivitas pada perusahaan mengalami peningkatan secara signifikan akibat diterapkannya JIT Purchasing. Dari dampak tersebut perusahaan tidak perlu lagi menyimpan persediaan secara berlebih.

Penerapan JIT Production mampu meminimalkan atau menghilangkan kegiatan tidak bernilai guna. Peningkatan MCE sebesar 20,4% setelah diterapkannya JIT diakibatkan oleh semakin kecilnya kegiatan tidak bernilai guna. Hal tersebut diakibatkan karena konsep JIT selalu mengendalikan dan meminimalisir adanya waktu yang tidak bernilai guna tersebut. Berdasarkan uraian di atas, maka dengan menerapkan *Just In Time* pada CV. ABC dapat meningkatkan produktivitas perusahaan dan dapat mengefisiensi biaya produksi, dengan menekan biaya penyimpanan bahan baku sebesar Rp 39.705.237 dan meningkatkan manufacturing cycle efficiency sebesar 0,204 atau 20,4%.

Keterbatasan pada penelitian ini ialah JIT hanya diterapkan pada sistem pembelian dan sistem produksi pada perusahaan. Dalam penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan pada akurasi waktu, mutu dan jumlah barang dalam sistem pembelian persediaan, dan sistem produksi bahan baku. Minimnya informan yang dapat diwawancarai karena hanya beberapa informan saja yang berurusan langsung dengan permasalahan yang diteliti. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variable atau mengkaji variable lain yang berkaitan dengan dengan *Just In Time*. Penelitian selanjutnya juga dapat menambah fokus dari permasalahan yang akan diteliti, sehingga permasalahan yang akan diteliti tersebut hasilnya dapat berpengaruh dari diterapkannya *Just In Time*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahim, A. (2015). Pengaruh Penerapan Filosofi *Just In Time* (Jit) Pada Organisasi Yang Menggunakan Activity Based Costing (Abc) Dalam Perhitungan Harga Pokok Produk. *Jurnal Akuntansi & Investasi*, 1(1), 20–31.
- Aznedra, & Safitri, E. (2018). Analisis Pengendalian Internal Persediaan Dan Penerapan Metode *Just In Time* Terhadap Efisiensi Biaya Persediaan Bahan Baku Studi Kasus Pt. Siix Electronics Indonesia. *Measurement: Jurnal Akuntansi*, 12(2), 1–13.
- Dania, W. A. P., Effendi, U., & Anggasta, F. (2012). Aplikasi *Just-In-Time* pada Perencanaan dan Pengendalian Persediaan Kentang (Studi kasus di Perusahaan Agronas Gizi Food Batu). *Jurnal Industria*, 1(1), 22–30.

- Febrina, I., Hidayati, K., & Mahsina. (2016). Analisis Komparatif Manajemen Produksi Metode Just In Time Dengan Metode Tradisional Dalam Rangka Meminimalisir Biaya Produksi Pada Cv. Cipta Artha Sejahtera. *Jurnal Akuntansi UBHARA*, 2(1), 31–38.
- Feprianto, M., Saifi, M., & Dwiatmanto. (2018). Analisis Implementasi Konsep Just In Time Dalam Persediaan Bahan Baku (Studi Kasus Pada UD . Ultra Mas Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 55(3), 6–14.
- Firdayanti, N., Lestari, T., & Cholifah. (2015). Penerapan Metode Just In Time Dalam Usaha Meningkatkan Efisiensi Biaya Bahan Baku Pada Cv. Cahaya Mas Di Sidoarjo. *Jurnal Akuntansi UBHARA*, 1(3), 221–230.
- Hakim, L. (2015). Implementasi Just In Time Dalam Meningkatkan Produktivitas Dan Efisiensi Biaya Produksi. *Journal of Research and Technology*, Vol. 1 No. 1 Desember 2015, 1(1), 1–8.
- Jaya, H. (2014). Analisis Pengaruh Sistem Just In Time Dalam Menunjang Kelancaran Proses Produksi : Studi Kasus Pada Pt. Siix Electronics Indonesia. *Jurnal Measurement*, 8(3), 41–49.
- Krismiaji, & Aryani, Y. A. (2011). *Akuntansi Manajemen (2nd ed.)*. Yogyakarta: Unit Penerbitan dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Kusumawati, R. (2009). Studi Just In Time Untuk Meningkatkan Kinerja Produktivitas Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 4(8), 110–121.
- Mardianto, A., AR, D., & Dwiatmanto. (2016). Analisis Implementasi Sistem Just In Time (Jit) Pada Persediaan Bahan Baku Untuk Memenuhi Kebutuhan Produksi (Studi Pada PT Alinco , Karangploso , Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 38(1), 183–190.
- Meylianti, B., & Fernando, M. (2009). Pengaruh Penerapan Jit (Just In Time) Dan Tqm (Total Quality Management) Terhadap Delivery Performance Pada Industri Otomotif Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan*, 2(2), 112–127.
- Rosita, R., Hufron, M., & Khoirul ABS, M. (2018). Penerapan Metode Just In Time (JIT) Untuk Meningkatkan Efisiensi Persediaan Bahan Baku Pada Home Industry “Mulya Collection” Jombang. *Jurnal Riset Manajemen*, 7(02), 82–94.



THE 13th FIPA
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN

- Sari, H. P., Dzulkirom AR, M., & Saifi, M. (2014). Analisis Just In Time System Dalam Upaya Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi (Studi Kasus Pada PT . Malang Indah Genteng Rajawali Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 13(1), 1–10.
- Sukendar W, H. (2011). Penerapan Just In Time Dalam Sistem Pembelian Dan Sistem Produksi. *Jurnal Binus Business Review*, 2(9), 446–455.
- Sumanto, & Marita, L. S. (2017). Penerapan Sistem Just In Time Persediaan Di Produksi Studi Kasus : Pt . Nitto Materials Indonesia. *Jurnal Informatika Merdeka Pasuruan*, 2(3), 1–11.

